

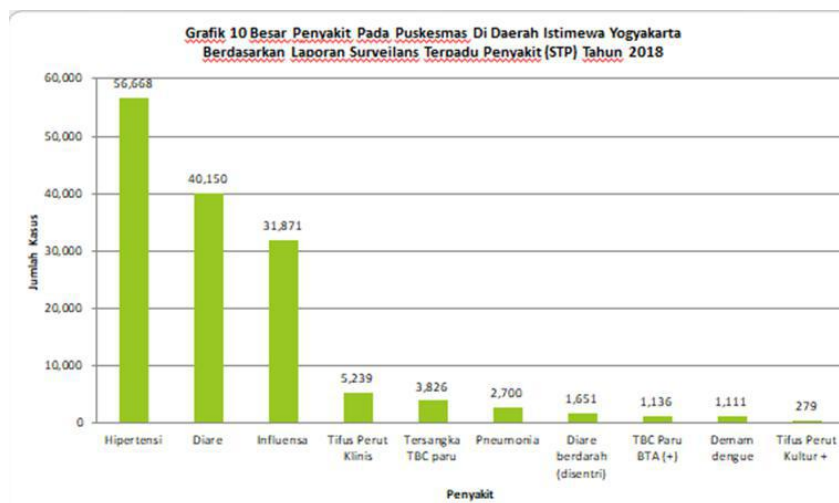
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* adalah aspek yang sangat penting dari penyuluhan kesehatan agar terhindar dari penyebaran penyakit (Siwach, 2009).

Menurut Rosso & Arlianti (2009), *Personal hygiene* yang tidak baik akan menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, saluran pencernaan, cacangan, anemia, dan flu. Salah satu permasalahan hygiene perseorangan yang buruk adalah diare, di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri angka penderita diare masih tergolong tinggi dan kasus diare yang terdata mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas, jumlah kasus diare di DIY tahun 2016 sebanyak 33,033 kasus, pada tahun 2017 turun menjadi 28,318 kasus, dan menurut data terbaru (Dinkes DIY, 2018), angka diare pada tahun 2018 masih terbilang tinggi, yakni mendapat urutan 2 tertinggi dengan jumlah kasus 40,150 kasus.



Gambar 1. Grafik 10 Besar Penyakit Pada Puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta 2018

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Dinkes DIY *Grafik Pola 10 Besar Penyakit di DIY Tahun 2018 berdasarkan STP Puskesmas*

Tangan merupakan agen pembawa bakteri pathogen dan non-pathogen yang dapat berpindah baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebaran bakteri secara langsung dapat melalui bersentuhan dan berjabat tangan yang kemudian akan diteruskan ke mulut dan akan masuk ke saluran usus. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu menjaga kebersihan tangan kita guna mencegah terjadinya penyakit. Menurut WHO (2013) dalam Harsanti (2017) menyatakan bahwa tangan mengandung bakteri sebanyak 39.000-460.000 CFU/cm² yang berpotensi tinggi menyebabkan penyakit, dan menurut Costello *et al.*, (2009) jumlah normal bakteri pada tangan yaitu sebesar 847 CFU/cm² pada telapak tangan dan 223 CFU/cm² pada jari-jari tangan.

Untuk itu pentingnya akan *personal hygiene* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus terus digalakkan agar selalu membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Karena penulis sebelumnya berkeinginan meneliti mengenai keefektivan daun mengkudu apabila dijadikan sebuah produk bernama hand sanitizer untuk menurunkan angka kuman tangan, namun dikarenakan situasi yang kurang memungkinkan akibat pandemi, untuk itu penulis kali ini ingin melakukan telaah pustaka dengan mengkomparasi berbagai macam jurnal penelitian mengenai khasiat daun mengkudu terhadap bakteri pathogen penyebab penyakit saluran pencernaan terutama diare, menelaah lebih mengenai kandungan senyawa kimia dan kemampuan antibakterial yang terkandung dalam daun mengkudu dengan berbagai macam bentuk olahan, dan mencari tahu apakah olahan daun mengkudu tersebut mampu diolah menjadi produk hand sanitizer. Seperti kita ketahui, daun mengkudu di masyarakat terkenal sebagai tanaman herbal yang memiliki banyak khasiat.

Dalam penelitian Dinata (2009), daun mengkudu mengandung senyawa flavanoid merupakan golongan senyawa fenol terbesar di alam yang terdapat pada tumbuhan yang mempunyai sifat antimikroba. Flavanoid dapat mengubah sifat fisik dan kimiawi sitoplasma yang mengandung protein dan mendenaturasi dinding sel bakteri, dengan cara berikatan dengan protein melalui ikatan hidrogen.

Dalam penelitian Setyawati (2009), daun mengkudu mengandung senyawa antrakuinon yang berfungsi sebagai anti bakteri dan anti kanker. Penelitian Fitri (2005) mengatakan bahwa zat antrakuinon yang terdapat dalam daun mengkudu merupakan suatu persenyawaan fenolik, sehingga mekanisme kerja sebagai antibakteri mirip dengan sifat-sifat fenol, yaitu menghambat bakteri dengan cara mendenaturasi protein. Sedangkan alkaloid memiliki kemampuan sebagai antibakteri.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis hendak melakukan penelitian berdasarkan *literature review* dari berbagai jurnal dan Karya Tulis Ilmiah tentang pemanfaatan daun mengkudu dan menelisik lebih lanjut apakah terdapat senyawa kimia lain yang belum terdeteksi pada daun mengkudu yang diperoleh melalui berbagai metode pengolahan daun mengkudu, membuktikan senyawa kimia yang terkandung pada daun mengkudu terbukti memiliki kemampuan antibakteri terhadap bakteri ataupun pathogen penyebab diare, dan mencari tahu peluang atau nilai guna lebih dari proses pengolahan daun mengkudu apabila dibuat sebuah produk bernama *hand sanitizer* untuk menurunkan angka kuman pada telapak tangan.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penelitian, jurnal kesehatan, dan studi literatur yang telah dilakukan dengan menggunakan objek penelitian daun mengkudu, mencakup air perasan, ekstrak, dan berbagai macam metode pengolahan, maka penulis tertarik untuk menggali pertanyaan penelitian:

1. Melalui kajian literatur yang didapat, apakah terdapat senyawa kimia lain yang belum banyak diketahui yang bersifat sebagai zat antibakterial dari daun mengkudu tersebut?
2. Dapatkah hasil dari pengolahan daun mengkudu tersebut dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah produk dan memiliki nilai lebih?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari literatur *review* ini, penulis ingin mengetahui kandungan kimia yang terkandung pada daun mengkudu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya kemampuan daya antibakterial dari berbagai macam pengolahan daun mengkudu.

b. Diketuinya tingkat keefektivan dari berbagai metode pengolahan yang digunakan dalam pengolahan daun mengkudu.

c. Mengetahui peluang nilai guna lebih dari pengolahan ekstrak daun mengkudu apakah dapat dijadikan sebagai produk kesehatan terobosan atau inovasi baru.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dalam *review* literatur ini yaitu semua jenis penelitian yang menggunakan bahan daun mengkudu sebagai bahan antimikrobal dan antibakteri.

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Farmasi yang mencakup Farmakologi dan Fitokimia, yakni ilmu yang mempelajari seluk beluk kandungan kimia dalam tumbuhan maupun bagiannya. Dalam penelitian ini khususnya daya antibakterial dari daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap bakteri penyebab masalah gangguan pencernaan.

2. Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian dalam *review* literatur ini yaitu semua jenis penelitian yang menggunakan pengolahan daun mengkudu sebagai bahan antibakterial dan antimikrobal terhadap bakteri maupun pathogen penyebab penyakit diare ataupun gangguan pencernaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan informasi ilmiah mengenai pemanfaatan dari berbagai macam olahan daun mengkudu sebagai zat antibakterial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi penulis diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan pengalaman dalam penerapan ilmu kesehatan lingkungan serta menambah kepustakaan tentang pemanfaatan ekstrak daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.). Bagi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang daya guna dari ekstrak daun mengkudu sebagai bahan antibakterial dan antiseptik dan berharap mampu dikembangkan menjadi sebuah produk.